

**PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK , UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN  
FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS TERHADAP PERATAAN LABA**  
(Studi Empiris Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2020)

**Aulifya mirna<sup>1</sup>, Dandes Rifa<sup>2</sup>**

Jurusan Akuntansi, Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Email : [aulifyamirna90@gmail.com](mailto:aulifyamirna90@gmail.com)

### ABSTRAK

Perataan laba merupakan tindakan manajemen yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap perataan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 27 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi logistic dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel kepemilikan publik dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

**Kata Kunci:** *Laba, Kepemilikan, Dewan Komisaris*

### PANDAHULUAN

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan dengan mengurangi naik turunnya laba agar terlihat baik dimata pihak eksternal (Choerunnisa & Muslih, 2020). Praktik perataan laba banyak menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak dalam keadaan yang sebenarnya dan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor.

Alexander (2014) mengungkapkan bahwa tujuan perusahaan dalam melakukan perataan laba (*Income Smoothing*) adalah memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah, memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.

Dari fenomena - fenomena terlihat bahwa perataan laba dapat merugikan investor atau pihak perusahaan. Salah satu yang dapat mengurangi terjadinya perataan laba adalah dengan penerapan *system* tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penerapan *corporate governance* yang lemah merupakan salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan. *Corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Dengan adanya tata kelola yang baik dapat mengantisipasi kecurangan dalam hal pembuatan laporan keuangan.

### METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapatkan sampel

sebanyak 27 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistic dengan alat bantu *software* SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	B	Sig.	Keputusan
Kepemilikan Publik	-0,021	0,565	H <sub>1</sub> Ditolak
Ukuran Dewan Komisaris	-3,820	0,061	H <sub>2</sub> Diterima
Frekuensi Rapat Dewan Komisaris	0,104	0,293	H <sub>3</sub> Ditolak
Constant	0,964	0,296	
<i>Nagelkerke R Square</i>	: 0,051		
<i>Prob (F - Statistic)</i>	: 0.553		

Keterangan : \*signifikan pada  $\alpha = 0,010$

Dari tabel 1. diatas dapat kita lihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,051. Hal ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan praktik perataan laba sebesar 5% dan sisanya 95% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Nilai *prob* F yang yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebesar 0.553, dimana hasil tersebut menyatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.553 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistic yang digunakan telah memenuhi kecukupan data dan model penelitian dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini menunjukkan bukti bahwa tinggi

rendahnya tingkat kepemilikan publik tidak mempengaruhi indikasi dilakukannya perataan laba. Hal ini menyebabkan perusahaan yang melakukan perataan laba tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh publik, pihak agen atau manajemen perusahaan akan selalu menampilkan kinerja yang terbaik agar selalu bisa menarik perhatian pihak investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede & Wijana Asmara (2015).

Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Penelitian ini membuktikan bahwa jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi tindak perataan laba yang dilakukan manajemen, karena dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan dapat meningkatkan pengawasan pada perusahaan itu sendiri sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja dari manajemen. Hubungan negatif antara dewan komisaris dengan perataan laba dalam hasil olahan data menunjukkan bahwa semakin sedikitnya dewan komisaris dalam perusahaan maka semakin rendahnya pengawasan dalam perusahaan tersebut, sehingga akan memperbesar peluang manajemen dalam melakukan tindakan praktik perataan laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yang et al (2012).

Frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dewan komisaris tidak dapat mengurangi tindakan perataan laba. Rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris setiap tahun mungkin dianggap kurang efektif karena adanya kepentingan dari sebagian anggota yang berada diluar kepentingan perusahaan sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah frekuensi rapat dewan komisaris terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yang et al (2012) .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sebaliknya ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran. Pertama, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memberikan informasi yang dapat dikontribusikan pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi mengenai kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris yang dapat mempengaruhi perataan laba. Kedua, pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* pada salah satu variabel penelitiannya sehingga mendorong peneliti untuk menggunakan uji analisis regresi logistik. Oleh sebab itu disarankan untuk penelitian selanjutnya mencoba menggunakan model analisis yang berbeda sehingga ketepatan hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Choerunnisa, E., & Muslih, M. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Cash Holding, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba*. 2.

Yang, C., Leing Tan, B., & Ding, X. (2012). Corporate governance and income smoothing in China. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 10 (2), 120–139. <https://doi.org/10.1108/19852511211273688>

Gede, K., & Wijana Asmara, N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin pada Perstssn

Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 602–617.